



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Desember 2021

Halaman: 4

Perbanyak Pohon untuk Investasi Lingkungan

TAJUK

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Jogja masih sangat kurang. Sayangnya, kondisi itu justru diperparah dengan kebijakan yang kontraproduktif. Sejumlah pohon perindang yang merupakan bagian dari RTH justru ditebangi.

Pemkot Kota Jogja mengorbankan sejumlah pohon perindang untuk mendukung rekayasa lalu lintas agar arus kendaraan lebih lancar. Terbaru, Pemkot Jogja menebang seluruh pohon yang berada di pembatas Jalan Mayor Suryotomo, Jogja, setelah jalan tersebut dibuat searah.

Menebang pohon untuk memperlancar arus lalu lintas,

bukan kali ini saja dilakukan Pemkot Jogja. Beberapa waktu lalu, sejumlah pohon yang berada di sebelah barat Bundaran UGM menuju Mirota Kampus juga ditebang untuk mendukung rekayasa lalu lintas.

Pemkot Jogja berdalih penebangan pohon itu ada gantinya. Khusus di Jalan Mayor Suryotomo, nantinya pohon yang ditebang di tengah jalan akan diganti di pinggir jalan.

Padaahal menurut Ketua Klinik Lingkungan dan Mitigasi Bencana (KLMB) Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada (UGM) Jogja, Suratman mengatakan pohon perindang di jalan-jalan layaknya harus tetap ada. Salah satunya agar

mengatur alur angin. Dengan adanya pohon perindang, potensi terciptanya koridor angin kencang yang bisa menimbulkan angin puting beliung tidak akan muncul.

Pohon yang sudah berumur lama juga tidak perlu ditebang. Pohon-pohon tersebut bisa menjadi investasi lingkungan. Menanam baru butuh waktu yang panjang. Setidaknya perlu lima tahun menumbuhkan pohon sampai bisa berfungsi baik.

Berdasarkan data Pemkot Jogja RTH di Kota Gudeg baru tercapai sekitar 8,11% dari total luas Kota Jogja. Idealnya, Kota Jogja memiliki 30% RTH dari luasan wilayah. Sebanyak dua per tiga RTH merupakan

kontribusi dari pohon perindang yang ada di jalan-jalan.

Beberapa waktu lalu, Kepala Badan Meteorologi Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati saat meninjau lereng Merapi menyebut suhu udara di Jawa Tengah dan DIY semakin panas, lantaran tingginya laju alih fungsi lahan, selain emisi gas rumah kaca.

Dwikorita mengatakan temperatur rata-rata di Jateng dan DIY mengalami tren kenaikan selama 30 tahun terakhir. Kenaikan tersebut tidak terjadi secara merata. Wilayah daratan tengah mengalami kenaikan lebih tinggi daripada pesisir.

Berdasarkan kondisi tersebut

kami menyangkan kebijakan yang ditempuh Pemkot

Jogja. Idealnya, pohon-pohon perindang dipertahankan untuk investasi lingkungan bagi warga Jogja. Seharusnya, sebelum menebang Pemkot Jogja menanam terlebih dahulu pohon karena butuh lama

untuk membuat pohon menjadi besar. Toh program rekayasa lalu lintas yang dibiayai dengan APBD perencanaannya sudah dilakukan jauh hari sehingga ada waktu untuk menanam pohon pengganti terlebih dahulu.

Selain itu, Pemkot harus segera menambah jumlah RTH di Jogja. Fakta peningkatan suhu sudah ada, sehingga perlu gerak cepat untuk mengatasinya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005